

HUBUNGAN KREATIVITAS BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA

Dewi Novita¹, Rosnelli²
SMK Negeri 5 Medan¹, Pendidikan Teknik Elektro FT Unimed²
Email : dewi.novita.5876@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: (1) the relationship of learning creativity to student learning outcomes in basic subjects of electricity and electronics; (2) the relationship of interest in learning to student learning outcomes in the basic subjects of electricity and electronics; (3) the relationship between learning creativity and interest in learning to student learning outcomes in basic electrical and electrical subjects. The research method used is ex post facto. The population in this study amounted to 210 respondents with a sample of 138 respondents who were taken through the Simple Random Sampling technique. The results of this study indicate that: 1) There is a positive and significant relationship between learning creativity and student learning outcomes as indicated by the value ($t_{count} > t_{table}$) which is $8.736 > 1.9773$. The magnitude of the effective relationship between learning creativity is 29.8%. 2) There is a positive and significant relationship between interest in learning and learning outcomes as indicated by the value ($t_{count} > t_{table}$) which is $8.354 > 1.9773$. The magnitude of the effective relationship of interest in learning is 26.4%. 3) There is a positive and significant relationship between learning creativity and interest in learning together on learning outcomes of 56.2% while 43.8% is influenced by other variables not examined. This is indicated by the value ($F_{count} > F_{table}$) which is $57.100 > 3.06$.

Keywords: Learning Creativity, Learning Interest, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar listrik dan elektronika; (2) hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar listrik dan elektronika; (3) hubungan kreativitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 210 responden dengan sampel sebanyak 138 responden yang diambil melalui teknik *Simple Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $8,736 > 1,9773$. Besarnya hubungan efektif kreativitas belajar sebesar 29,8%. 2) Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $8,354 > 1,9773$. Besarnya hubungan efektif minat belajar sebesar 26,4%. 3) Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 56,2% sedangkan 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yaitu $57,100 > 3,06$.

Kata Kunci : Kreativitas Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pemberdayaan karakter nilai-nilai kehidupan manusia sehingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatik.

Utami Munandar (2002:47) berpendapat bahwa kereativitas belajar adalah kemampuan untuk mengkombinasi, memecahkan atau menjawab masalah dari cerminan kemampuan operasional anak kreatif. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran bagi siswa, karena kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas belajar

siswa tidak akan terlepas dari minat belajar siswa karena minat belajar dapat merangsang atau membangkitkan siswa untuk bertindak kreatif. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi, pasti memiliki minat belajar yang tinggi pula. Karena minat belajar yang tinggi itulah yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk melakukan hal-hal yang kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah pembelajaran yang harus dipahami sebagai dasar yang kuat untuk pembelajaran kelistrikan. Dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika, siswa dituntut lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan. Sasaran dari pembelajaran dasar listrik dan elektronika adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis dan sistematis, selain itu juga siswa diharapkan memahami keterkaitan antara topik dalam elektronika serta manfaat pelajaran dasar listrik dan elektronika bagi bidang lain. Oleh karena itu pembelajaran dasar listrik dan elektronika haruslah maksimal. Untuk mencapai itu siswa haruslah memiliki kreativitas belajar dan minat belajar mencari pemecahan masalah yang dihadapi.

Seseorang yang kreatif dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Seseorang yang memiliki potensi kreatif dapat menunjukkan hasil perbuatan kinerja atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas. Suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga. Kreativitas penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam hidup.

Kreativitas penting dipahami bagi para pendidik (guru) terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mengajar dalam membimbing dan mengantarkan anak didik kepada pertumbuhan dan pengembangan prestasinya secara optimal. Selain kreativitas yang penting untuk dipedulikan dalam proses belajar mengajar yaitu minat. Untuk itu guru diperlukan kemampuan untuk menciptakan suasana agar siswa terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi, senang menanyakan dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar siswa mendapat kesempatan untuk mengukir restasi secara optimal.

Seperti yang dikatakan Slameto menyatakan, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat belajar tersebut.

Hakikat Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Menurut Miarso (2012) belajar merupakan suatu kegiatan positif antara siswa dengan bimbingan tenaga pengajar. Yakni kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar agar proses belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih terarah. Selanjutnya bagi siswa, belajar pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana saja, kapan saja, dan dengan apa saja. Menurut Skinner (dalam Syaiful 2012: 14), belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau sikap yang dapat diamati pada penampilan peserta didik yang diajar. Seseorang yang diajar tidak hanya melibatkan kegiatan belajar dan mengajar saja, tetapi harus ada kemauan didalam diri seseorang. Setelah siswa mengalami proses belajar disekolah, maka yang diharapkan adalah hasil belajar.

Menurut Abdurrahman (dalam Haris, 2012: 14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Hamalik (dalam Haris, 2012: 15), tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : jasmaniah dan psikologis.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Factor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2011:176) menguraikan berbagai factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang saling ketergantungan satu sama lain.
- b. Faktor instrumental yaitu faktor yang mempunyai tujuan yang akan dicapai pada setiap lembaga, meliputi kurikulum, program, fasilitas, dan guru.
- c. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.
- d. Kondisi psikologis sebagai faktor dari dalam yang merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan utama yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia dan merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan sudut pandang ini menghasilkan erbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda.

Menurut Barron (dalam Hosnan, 2016: 245), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Menurut Utami Munandar (2002:47) berpendapat bahwa kereativitas belajar adalah kemampuan untuk mengkombinasi, memecahkan atau menjawab masalah dari cerminan kemampuan operasional anak kereatif. Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran bagi siswa, karena kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas belajar siswa tidak akan terlepas dari minat belajar siswa karena minat belajar dapat merangsang atau membangkitkan siswa untuk bertindak kreatif.

Menurut Ali (2005: 41) cara berfikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan, berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternative jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berfikir divergen dari pada konvergen.

Menurut Siswono (2008:18-19), berikut pendapat para ahli mengenai kriteria kemampuan berfikir kreatif diantaranya:

- a. Menurut Williams menunjukkan ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.
- b. Pendapat dari Guilford dan Merrifield kriteria dari tes kreativitas terdiri dari kefasihan (*fluency*), fleksibilitas, keaslian (*originality*), dan elaborasi.

Berdasarkan dua pendapat di atas menunjukkan bahwa indikator utama orang kreatif yaitu (Safaria, 2004: 121-123) :

- a. Kefasihan (*Fluency*) adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pernyataan dalam jumlah banyak.
- b. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu pada jenis pemikiran lainnya.
- c. Orsinalitas adalah kemampuan untuk berfikir dengan cara baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan berfikir untuk menghasilkan pemikiran yang tidak lazim dari pada pemikiran yang jelas diketahui.
- d. Elaborasi adalah kemampuan untuk menambah atau merinci hal-hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi

Wallas (dalam Hosnan, 2016: 247) mengemukakan empat tahap proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

- a. Persiapan yaitu individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

- b. Inkubasi yaitu proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya, proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (beberapa jam saja), sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.
- c. Iluminasi disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.
- d. Verifikasi yaitu gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari perkembangan otak. Otak dibagi menjadi dua bagian yaitu otak bagian kiri dan otak bagian kanan, setiap bagian mempunyai perannya masing-masing. Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan diri secara kreatif. Menurut Patoni (2014:64) ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan lingkungan kondusif.
- b. Menerima ide yang tidak biasa dari mereka.
- c. Kreativitas tidak mengikuti waktu dan lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
- d. Siswa sulit berkreasi jika tanpa inspirasi yang konkrit.
- e. Siswa perlu dikenalkan : budaya, pengalaman, orang dan cara berfikir yang berbeda.
- f. Menghindari munculnya rintangan kreativitas.

Minat Belajar

Minat merupakan kesadaran seorang siswa terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya minat harus dipandang sebagai suatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologi siswa untuk memenuhi perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Menurut Siagian (2012), minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Djamarah (dalam Siagian 2012), mengatakan timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Menurut Wahid (dalam Panggabean 2010), menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut: (a) minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita; (b) minat sebagai tenaga pendorong yang kuat; (c) hasil selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas; (d) minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Hanafiah (dalam Juniar, dkk 2013), fasilitas sekolah yang ada seperti wifi dapat menambah minat siswa untuk belajar tetapi penggunaannya belum dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Djamarah (2002:132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yaitu:

- a. Perasaan Senang
Apabila seseorang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.
 - b. Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
 - c. Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
 - d. Perhatian Siswa
 - e. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.
- Menurut Crow (1969:170), minat didasarkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor motif social, yaitu yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu demi memenuhi kebutuhan sosial.
2. Faktor dorongan dari dalam, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik, merangsang individu untuk mempertahankan individu untuk mempertahankan dirinya dari rasa sakit, lapar dan hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.
3. Faktor emosional, adalah faktor emosi perasaan, yang erat hubungannya dengan objek tertentu dan kemudian berhasil dengan sukses, maka akan menimbulkan perasaan senang dan puas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Medan yang beralamat di Jalan STM No. 12 A, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, dan SMK Negeri 5 Medan yang beralamat di Jalan Timor No. 36, Gaharu, Kec. Medan Timor, Kota Medan, Sumatra Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Teknik Instalasi Tenaga Listrik dari 2 SMK Negeri Medan yaitu SMK Negeri 2 Medan dan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 210 orang.

Tabel 1 Jumlah Populasi

Nama Sekolah	Jumlah
SMKN 2 Medan	102 siswa
SMKN 5 Medan	108 siswa
Total	210 siswa

Untuk perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Sekolah

Nama Sekolah	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMKN 2 Medan	$\frac{138}{210} \times 102$	67 siswa
SMKN 5 Medan	$\frac{138}{210} \times 108$	71 siswa
Jumlah Total	138 Siswa	

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas merupakan bagian pendahuluan yang penting dalam menganalisis data. Hasil uji kenormalan ini berhubungan dengan jenis statistik yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Uji Linearitas
Pengujian linieritas untuk menentukan apakah data dari prediktor yang diperoleh dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan prediksi atau tidak.
- c. Uji Multikolinearitas
Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dan dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antara variabel bebas
- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kreativitas Belajar

Variabel independen yang pertama dari penelitian ini adalah kreativitas belajar. Data variabel kreativitas belajar diperoleh melalui kuesioner dengan 27 butir pertanyaan dan jumlah responden 138

siswa. Berdasarkan data yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20 for windows maka diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 46. Hasil analisis menunjukkan rata (mean) sebesar 72,75, median 74,50, modus 71,00 dan standar deviasi sebesar 8,340.

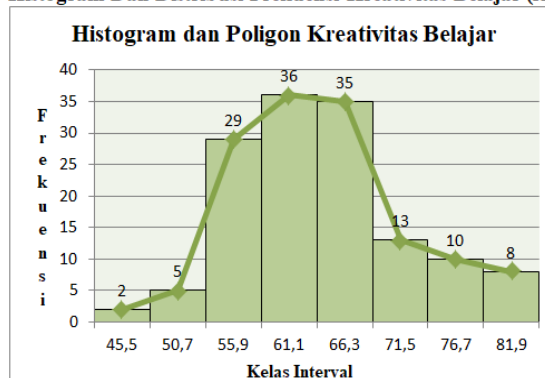
Kemudian jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 138$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 138 = 8,06$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $87-46 = 41$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,1. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kreativitas belajar :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar (X_1)

NO	Kelas Interval	X_i	Frekuensi	$f_i.X_i$	(%)
1.	46 – 51,1	48,55	2	97,1	1,45%
2.	51,2 – 56,3	53,75	5	268,75	3,62%
3.	56,4 – 61,5	58,95	29	1709,55	21%
4.	61,6 – 66,7	64,15	36	2309,4	26,1%
5.	66,8 – 71,9	69,35	35	2427,25	25,36%
6.	72 – 77,1	74,55	13	969,15	9,4%
7.	77,2 – 82,3	79,75	10	797,5	7,24%
8.	82,4 – 87,5	84,95	8	679,6	5,79%
Jumlah			138	9258,3	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi kreativitas belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Histogram Dan Distribusi Frekuensi Kreativitas Belajar (X_1)



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi kreativitas belajar sebagian besar terdapat pada interval 61,6–66,7 sebanyak 36 siswa (26,1%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 46–51,1 sebanyak 2 siswa (1,45%).

Variabel Minat Belajar

Berdasarkan data minat belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 86 dan skor terendah sebesar 48. Hasil analisis menunjukkan rata (mean) sebesar 70,30; median 71,00; modus 77,00 dan standar deviasi sebesar 8,039. Kemudian jumlah kelas diperoleh banyak kelas 8,06 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh rentang data sebesar 38. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,75. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar :

Tabel 4.4

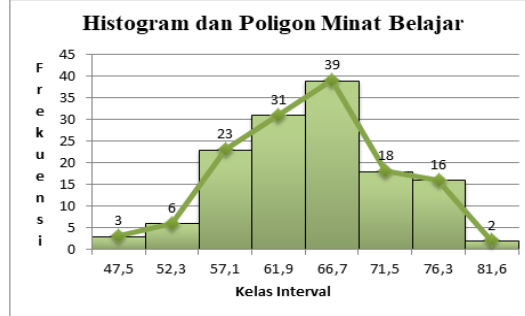
Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X_2)

NO	Kelas Interval	X_i	Frekuensi	$f_i \cdot X_i$	(%)
1.	48 – 52,7	50,35	3	151,05	2,2%
2.	52,8 – 57,5	55,15	6	330,9	4,35%
3.	57,6 – 62,3	59,95	23	1378,85	16,6%
4.	62,4 – 67,1	64,75	31	2007,25	22,5%
5.	67,2 – 71,9	69,55	39	2712,45	28,26%
6.	72 – 76,7	74,35	18	1338,3	13,04%
7.	76,8 – 81,5	79,15	16	1266,4	11,59%
8.	81,6 – 86,3	83,95	2	167,9	1,45%
Jumlah			138	9353,1	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi minat belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3

Histogram Dan Poligon Distribusi Frekuensi Minat Belajar



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi minat belajar sebagian besar terdapat pada interval 67,2–71,9 sebanyak 39 siswa (28,26%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 81,6 – 86,3 sebanyak 2 siswa (1,45%).

Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 70. Hasil analisis menunjukkan rata (mean) sebesar 81,41, median 80,00, modus 80,00 dan standar deviasi sebesar 5,831. Selanjutnya jumlah kelas dapat diperoleh sebesar 8,06 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh rentang data 25. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3,1. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa:

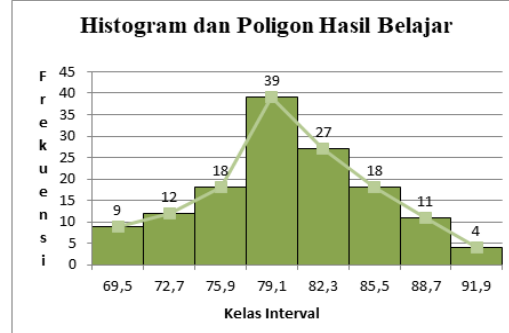
Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)

NO	Kelas Interval	X_i	Frekuensi	$f_i \cdot X_i$	(%)
1.	70 – 73,1	71,55	9	643,95	6,52%
2.	73,2 – 76,3	74,75	12	897	8,69%
3.	76,4 – 79,5	77,95	18	1403,1	13,04%
4.	79,6 – 82,7	81,15	39	3164,85	28,26%
5.	82,8 – 85,9	84,35	27	2277,45	19,56%
6.	86 – 89,1	87,55	18	1575,9	13,04%
7.	89,2 – 92,3	90,75	11	998,25	8%
8.	92,4 – 95,5	93,95	4	375,8	2,89%
Jumlah			138	11336,3	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5
Histogram Dan Poligon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar



Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, frekuensi hasil belajar sebagian besar terdapat pada interval 79,6–82,7 sebanyak 39 siswa (28,26%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 92,4–95,5 sebanyak 4 siswa (2,89%).

Uji Normalitas

Untuk proses uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*one sample test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp.Sig.	Keterangan
1	Kreativitas Belajar	X_1	0,446	Normal
2	Minat Belajar	X_2	0,286	Normal
3	Hasil Belajar	Y	0,368	Normal

Berdasarkan tabel 4.8 diatas semua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Variabel kreativitas belajar memiliki nilai signifikansi 0,446, variabel minat belajar memiliki signifikansi 0,286 dan variabel hasil belajar siswa memiliki nilai signifikansi 0,368.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Notasi	Asymp.Sig.	Keterangan
1	Kreativitas Belajar	X_1	0,483	Linear
2	Minat Belajar	X_2	0,840	Linear

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05. Variabel kreativitas belajar memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,483 dan variabel sikap kerja siswa memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,840.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai signifikansi 0.05 maka batas VIF = 10. Hasil pengujian menunjukkan VIF < 10 dan Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Notasi	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kreativitas Belajar	X ₁	0,647	1,546	Tidak Terjadi
2	Minat Belajar	X ₂	0,647	1,546	Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas pada model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10, yaitu VIF=1,546 dan Tolerance = 0,647.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu rumusan permasalahan, sehingga harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis linear regresi sederhana untuk hipotesis pertama hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar dan hipotesis kedua hubungan minat belajar terhadap hasil belajar sedangkan untuk hipotesis ketiga hubungan kreativitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar menggunakan analisis regresi linear ganda.

1) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Medan. Untuk menguji hipotesis pertama menggunakan regresi linear sederhana (bivariat).

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₁-Y)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Koef	Konst	Keterangan
X ₁ -Y	0,677	0,1672	0,459	8,736	1,9773	0,356	52,019	Positif dan Signifikan

Besarnya harga koefisien kreativitas belajar (X₁) sebesar 0,356 dan bilangan konstanta sebesar 52,019. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 52,019 + 0,356 X_1$$

Hipotesis yang diuji adalah hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} > t_{tabel} (8,736 > 1,9773). Dengan begitu Hipotesis pertama diterima, ini berarti kreativitas belajar berhubungan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,356, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kreativitas belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah hubungan positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri Medan.

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₂-Y)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Koef.	Konst.	Keterangan
X ₁ - Y	0,661	0,1672	0,437	8,354	1,9773	0,392	50,237	Positif dan Signifikan

Besarnya harga koefisien minat belajar (X₂) sebesar 0,392 dan bilangan konstanta sebesar 50,237. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 50,237 + 0,392 X_2$$

Hipotesis yang diuji adalah hubungan positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} > t_{tabel} (8,354 > 1,9773).

Dengan begitu Hipotesis kedua diterima, ini berarti minat belajar berhubungan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,392, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel minat belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis 3 ini menggunakan analisis regresi ganda.

Tabel 4.13

Rangkuman Hasil Uji F

Variabel	Koef.	Konst.	Nilai R dan R ²		Nilai F		Keterangan
			R _{y(12)}	t _{tabel}	R ² _{y(12)}	F _{hitung}	
X ₁ - Y	0,231	44,305	0,750	0,1672	0,562	57,100	3,06
X ₂ - Y	0,237						

Besarnya harga koefisien kreativitas belajar (X₁) sebesar 0,231 dan minat belajar (X₂) sebesar 0,237 dan bilangan konstanta sebesar 44,305. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 44,305 + 0,231 X_1 + 0,237 X_2$$

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} > F_{tabel} (57,100 > 3,06). Dengan demikian Hipotesis ketiga diterima, ini berarti kreativitas belajar dan minat belajar berhubungan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750, karena nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel kreativitas belajar dan minat belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar.

4) Koefisien Determinasi

Pengujian dimaksud untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R²). Semakin besar nilai R² = 1, berarti independen variabel berhubungan sempurna terhadap dependent variabel, sebaliknya jika R² = 0 berarti independen variabel tidak berhubungan terhadap dependen variabel. Hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,562 atau 56,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel kreativitas belajar dan minat belajar sebesar 56,2%, sedangkan sisanya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Hubungan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (bivariat) menunjukkan bahwa variabel kreativitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar 8,736 lebih besar dari t_{tabel} 1,9773, dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,677 dan korelasi determinan sebesar 0,459. Besarnya hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 29,8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Utami Munandar (2002:47) bahwa kereativitas belajar adalah kemampuan untuk mengkombinasi, memecahkan atau menjawab masalah dari cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

2. Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana (bivariat) menunjukkan bahwa variabel kreativitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar 8,354 lebih besar dari t_{tabel} 1,9773, dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,661 dan korelasi determinan sebesar 0,437. Besarnya hubungan minat belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 26,4%.

3. Hubungan Kreativitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda (multivariate) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 57,100 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,06 dengan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,750 dan korelasi determinan sebesar 0,562. Besarnya hubungan kreativitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 56,2%, sedangkan sisanya sebesar 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik Dan Elektronika di SMK Negeri Medan, hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (8,736) $>$ t_{tabel} (1,9773) yang berarti kreativitas belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik Dan Elektronika di SMK Negeri Medan, hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} (8,354) $>$ t_{tabel} (1,9773) yang berarti minat belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji F, ditunjukkan dengan F_{hitung} (57,100) $>$ F_{tabel} (3,06). Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,750 dan korelasi determinan sebesar 0,562. Besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 56,2%. Variabel kreativitas belajar sebesar 29,8% dan minat belajar sebesar 26,4%. Sedangkan sisanya sebesar 43,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu menumbuhkan kreativitas dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. guru diharapkan mampu membimbing siswa dengan menjelaskan materi belajar yang baik mampu mengendalikan gangguan-gangguan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Siswa, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dengan menumbuhkan minat belajar misalnya dengan memberikan perhatian yang besar ketika proses pembelajaran berlangsung, berani mengajukan pertanyaan. Dengan adanya minat maka kreativitas belajar akan muncul pada diri siswa yang akan menjadikan siswa giat dan aktif dalam pembelajaran, dengan begitu siswa mampu menciptakan ide-ide kreatif dan hasil belajar pun akan meningkat.

3. Bagi Orang Tua, hendaknya dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan minat dan kreativitas belajar anak, memperhatikan kegiatan belajar dan mendukung ide kreatif anak untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama diharapkan untuk membantu mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang terkait dengan kreativitas belajar, minat belajar dan hasil belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Reni, dkk. (2001). Kreativitas. Jakarta: PT. GRASINDO (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Arrizal Rafiq Rusdi Simamora. (2016). Hubungan Kreativitas Belajar dan Minat Berwirausaha di Bidang Audio Video dengan Hasil Belajar Melakukan Instalasi Sound System pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Tanjungbalai, Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Asiah, Nur, Siti. (2006). Pengaruh Kreativitas Belajar dan Respon Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I Kaliwungu Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi, tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP UMS.
- Azwar Saifuddin. (2004). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Crow. (1969). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jurnal Formatif*. 2(1):170.
- Dimiyati dan Mudjino. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. (2016). Psikologi Pengembangan Peserta Didik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Judfi Taslim. (2013). Hubungan antara Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jandrifan HT. Saragi. (2010). Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Mesin pada Siswa Tingkat I SMK Harapan Tahun Ajaran 2009/2010, Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kholis, Nur. (2010). Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Skripsi, PAI. Semarang: Perpustakaan Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang.
- Leonardo Manalu. (2012). Hubungan Antara Minat Belajar Dasar. Dasar Pengelasan Dan Gaya Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Program Teknik Mesin Otomotif SMK Swasta Cinta Rakyat Pematang Siantar Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Makmun, Khairani. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Munandar. (2014). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbahrul. (2009). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik Kelas II Jurusan Teknik Mesin SMK N 5 Padang. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nana Sudjana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesido Offset.
- Siswono. (2008). Kriteria Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Formatif*. 2(1):18-19.
- Budi, Sihono Setyo dan Widyana, Rahma. (2012). Korelasi Antara Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Keterampilan Elektronika di MAN 1 Waktas Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012. *INSIGHT*. 10(1):89-96.